

EDISI: JUMAT, 3 NOVEMBER 2017

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 NOVEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,25%
 Inflasi (Oktober) : 0,01% (mom) & 3,58% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ US\$ 129,40 Miliar
 (per September 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.562  0,22%
 (Kurs JISDOR pada 2 NOVEMBER 2017)

STOCK MARKET

2 NOVEMBER 2017

IHSG : **6.031,11 (-0,12%)**
 Volume Transaksi : 10,121 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 12,518 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,810 Triliun
 Foreign Sell : Rp 7,296 Triliun

BOND MARKET

2 NOVEMBER 2017

Ind Bond Index : **235,4052  +0,25%**
 Gov Bond Index : 232,5525  +0,27%
 Corp Bond Index : 246,2427  +0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Kamis 2/11/17 (%)	Rabu 1/11/17 (%)
4,53	FR0061	6,3243	6,3662
9,54	FR0059	6,6795	6,7274
14,79	FR0074	7,1842	7,2614
18,55	FR0072	7,3640	7,4231

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,14%	IRDSHS -0,12%	+0,26%
	Saham Agresif -0,10%	IRDSH +0,02%	-0,12%
	PNM Saham Unggulan -0,11%	IRDSH +0,02%	-0,13%
Campuran	PNM Syariah +0,11%	IRDCPS +0,12%	-0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,31%	IRDPT +0,18%	+0,13%
	PNM Amanah Syariah +0,07%	IRDPTS +0,16%	-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh +0,26%	IRDPT +0,18%	+0,08%
	PNM SBN 90 +0,23%	IRDPT +0,18%	+0,05%
	PNM Dana SBN II +0,22%	IRDPT +0,18%	+0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,07%	IRDPTS +0,16%	-0,09%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%
Money Market Fund USD -0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Bappenas memproyeksikan Indonesia yang kini masuk negara berpendapatan menengah - bawah akan mencapai level pendapatan tinggi pada 2038 dengan asumsi pertumbuhan ekonomi rata-rata 5,1% per tahun
- Bank sentral AS memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 1% - 1,25% dan menyebutkan pertumbuhan ekonomi berjalan solid sehingga suku bunga acuan The Fed hampir dapat dipastikan naik bulan depan
- Sejumlah pabrik semen mengalami kenaikan utilisasi menjadi 70% - 80% di tengah kondisi pasar yang justru kelebihan pasokan seiring dengan peningkatan volume permintaan pasar
- Kinerja kredit diyakini mampu tumbuh dua digit pada tahun depan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan global serta proses konsolidasi kredit bermasalah tuntas pada tahun ini
- Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. mengantongi restu pemegang saham untuk melakukan divestasi unit bisnis beras dengan target dana Rp2,5 triliun, setelah lini usaha tersebut terjerat kasus hukum

Economy

1. Indonesia Menjadi Negara Berpendapatan Tinggi pada 2038

Bappenas memproyeksikan Indonesia yang saat ini tergolong negara berpendapatan menengah-bawah baru akan mencapai level pendapatan tinggi pada 2038 atau 21 tahun lagi dengan asumsi pertumbuhan ekonomi pada kurun 2017-2045 adalah rata-rata 5,1% per tahun. (Kompas)

2. Subsidi Elpiji Bisa Melebihi Kuota

Pertamina memperkirakan subsidi elpiji 3 kilogram tahun ini berpotensi membengkak dari kuota sebanyak 6,1 juta ton jika tak ada pengendalian distribusi. Hingga kini, belum ada skem pasti tentang distribusi elpiji bersubsidi tersebut. (Kompas)

3. Pemerintah Jamin Beras Medium

Pemerintah menjamin ketersediaan beras medium hingga musim panen pertama 2018. Operasi pasar beras medium yang dilakukan sejak September lalu akan terus digelontorkan sepanjang dibutuhkan untuk stabilisasi harga dan stok. (Kompas)

4. Sistem Perpajakan Belum Ramah untuk Pengusaha

Sistem perpajakan Indonesia belum ramah bagi pelaku usaha. Hal ini tecermin dari penilaian Bank Dunia yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-114 dari 190 negara dalam indikator perpajakan pada Laporan Kemudahan Usaha 2018. (Kompas)

5. Kenaikan Peringkat Belum Jadi Jaminan

Lompatan ranking Ease of Doing Business (EoDB) Indonesia hingga ke level 72 pada tahun ini belum sepenuhnya dipercaya mampu memuluskan pertumbuhan investasi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

6. LPS Rate Dipangkas 25 Basis Poin

Lembaga Penjamin Simpanan atau LPS memangkas suku bunga penjaminan denominasi rupiah sebesar 25 basis poin menjadi 5,75% untuk bank umum dan 8,25% untuk BPR seiring dengan tren penurunan suku bunga di pasar. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Aplikasi dan Gim Asia Tenggara Berkembang

Industri aplikasi dan gim di Asia Tenggara terus berkembang. Konten yang diproduksi tidak hanya diminati pasar regional, tetapi juga diminati pasar global. Ini bisa dilihat di Google Play, toko aplikasi dan gim untuk sistem operasi Android. (Kompas)

2. Calon Gubernur The Fed : Powell Rasa Yellen

Kehadiran Jerome H. Powell sebagai Gubernur Federal Reserve (The Fed) bakal membawa otoritas moneter AS tersebut pada 'cita rasa' arah kebijakan lama yang selama ini diaplikasikan oleh Janet Yellen. (Bisnis Indonesia)

3. Jepang Minta Peran Swasta Diperbesar di Pelabuhan Patimban

Pemerintah Jepang berambisi menguasai 49% saham pada perusahaan yang menjadi operator Pelabuhan Patimban. Untuk itu, pemerintah Jepang meminta Indonesia agar memperluas peran swasta dalam pengelolaan pelabuhan itu. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Solid, Bunga Fed Hampir Pasti Naik Bulan Depan

Bank sentral AS, The Federal Reserve memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 1% - 1,25% dan menyebutkan pertumbuhan ekonomi berjalan solid sehingga suku bunga acuan The Fed hampir dapat dipastikan naik bulan depan. (Investor Daily)

Industry

1. Petani Sawit Jadi Tumpuan

Pertumbuhan permintaan minyak nabati dunia sebanyak 50 juta ton hingga 2025 menjadi peluang bagi Indonesia untuk memasok permintaan itu. Pasokan itu bisa dipenuhi dengan peningkatan produksi minyak sawit (CPO). Petani menjadi tumpuan untuk meningkatkan produksi CPO. (Kompas)

2. Target Menekan Harga Daging Tak Tercapai

Target pemerintah menekan harga daging sapi hingga Rp 80.000 per kilogram melalui impor, penetapan harga acuan, dan pembentukan satuan tugas pangan tidak tercapai. Impor daging kerbau beku justru melahirkan praktik perdagangan tidak sehat sekaligus menurunkan volume pemotongan dan usaha penggemukan sapi di dalam negeri. (Kompas)

3. Rokok Elektrik Dikenai Tarif Cukai Tinggi

Direktorat Jenderal Bea Cukai menetapkan cukai rokok elektrik sebesar 57% dari harga jual eceran yang mulai berlaku pada 1 Juli 2018. (Bisnis Indonesia)

4. Utilisasi Pabrik Semen Meningkat

Sejumlah pabrik semen mengalami kenaikan utilisasi menjadi 70% - 80% di tengah kondisi pasar yang justru kelebihan pasokan seiring dengan peningkatan volume permintaan pasar. (Bisnis Indonesia)

5. Indonesia Masih Jadi Magnet Investasi Pengembang Asing

Pasar properti Asia Tenggara khususnya Indonesia pada tahun depan diperkirakan masih akan menjadi magnet bagi investasi asing dengan imbal hasil yang lebih tinggi. (Bisnis Indonesia)

6. Intensifikasi Kebun Sawit Jadi Opsi Utama

Intensifikasi perkebunan rakyat melalui skema kemitraan dan peremajaan dinilai menjadi alternatif paling realistis untuk pengembangan komoditas kelapa sawit nasional di masa depan. Gapki optimistis ekspor CPO nasional naik 11,53% menjadi 29 juta ton hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. China Tahan Konsumsi, Bijih Besi Loyo

Pertumbuhan konsumsi baja China diperkirakan melambat pada 2018 seiring dengan mendinginnya kegiatan konstruksi di Negeri Panda. Sentimen ini dapat menekan harga bijih besi menuju level US\$60 per ton. (Bisnis Indonesia)

8. Kredit Tahun Depan Diyakini Dua Digit

Kinerja kredit diyakini mampu tumbuh dua digit pada tahun depan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan global serta proses konsolidasi kredit bermasalah tuntas pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Transaksi Broker Melesat

Sepanjang Oktober 2017, transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia meningkat 33,81% menjadi Rp337,72 triliun dari sebelumnya Rp252,38 triliun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Tekanan Kinerja Keuangan Pertamina Berlanjut

Harga di sektor hilir kembali menekan kinerja keuangan Pertamina selama periode Januari–September 2017, ditandai dengan penurunan laba bersih sebesar 29,68%. Tekanan terhadap keuangan Pertamina diproyeksikan masih berlanjut hingga akhir tahun ini bila harga BBM tidak dinaikkan. (Bisnis Indonesia)

2. HMSP dan GGRM Masih Untung

Kenaikan tarif cukai rokok pada tahun depan dinilai tidak akan memberikan pengaruh signifikan bagi pemain besar industri rokok seperti PT Handala Mandala Sampoerna Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk. (Bisnis Indonesia)

3. Sayonara Beras AISA

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. mengantongi restu pemegang saham untuk melakukan divestasi seluruh unit bisnis beras, setelah lini usaha tersebut terjerat kasus hukum. TPS Food membidik dana Rp2,5 triliun dari divestasi 70% saham Dunia Pangan yang bergerak di bisnis beras. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Data Topang Kenaikan Laba Bersih EXCL

Lonjakan konsumsi data membuat PT XL Axiata Tbk. membukukan kenaikan laba bersih sekitar 49,05% menjadi Rp238,06 miliar sepanjang periode Januari hingga September 2017. EXCL juga menjajaki refinancing utang sebesar Rp3,5 triliun yang jatuh tempo tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. Huddleston Serap Saham Baru SRIL

Huddleston Indonesia bakal menyerap sebanyak 1,86 miliar saham baru yang rencananya diterbitkan PT Sri Rejeki Isman Tbk. melalui skema penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD). (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja TINS dan PTBA Moncer

Kinerja dua BUMN pertambangan yakni Timah Tbk (TINS) dan Bukit Asam Tbk (PTBA) pada akhir 2017 diyakini bakal melampaui pencapaian 2016 setelah membukukan hasil positif selama periode Januari–September 2017. (Bisnis Indonesia)

7. PPRO Rilis MTN Rp213 Miliar

PP Properti Tbk. menerbitkan surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) senilai Rp213 miliar dengan mematok bunga 9,75%. (Bisnis Indonesia)